

MAKE A MAS MAS TOURIST VILLAGE INDEPENDEN WITH ACCOUNTING EMKM APPLICATION

Lalu Takdir Jumaidi¹, Iman Waskito², Satarudin³, Bambang⁴

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

takdirjumaidi@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah, 1. Memberikan pengetahuan/wawasan tentang kewirausahaan dan pengembangan Desa Wisata kepada masyarakat desa lebih khusus pada wirausahawan desa, perangkat desa dan Bumdes tentang Strategi pengembangan kewirausahaan dan pengembangan Desa Wisata. 2. Menemukan strategi yang efektif dan dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga usaha desa wisata MasMas dapat berjalan dengan lebih "mandiri". Sesuai dengan hasil evaluasi lapangan, tehnik yang paling efektif dikaukannya penyuluhan dan bimbingan intensif tentang pengetahuan strategi pengembangan desa wisata dan implementasi akuntansi desa wisata. Adapun hasil penyuluhan dan bimbingan yang diberikan adalah telah diperoleh rumusan sederhana tentang strategi pengembangan desa wisata, yaitu terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dan kerjasama semua pihak untuk membangun sinergitas dalam pengembangan Desa Wisata dan masyarakat desa semakin faham akan manfaat dari ilmu akuntansi yang diterapkan dalam aktifitas Desa Wisata, serta wujudnya motifasi untuk menghidupkan wirausaha Budi Daya Sapi. Pemahaman itu diperoleh dengan tehnik langsung mempraktikkan ilmu akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan desa wisata.

Kata kunci: Desa Wisata, berkelanjutan, potensi desa wisata, akuntansi

ABSTRACT

Lunching on the establishing and developing "a thousand villages' destinations" is possible due to the unique potential "resources", such as local languages, literature opuses, traditional songs and dances, high value of handicrafts, certain unique and nature production modes, the available of beautiful unique cultures, challenging with its historical background, sacred places and identified with spirituality. These potencies can support the establishing and developing "a thousand villages' destinations". For the sake of practice on finding out and evaluating villages' potencies which can be established to be villages'

destinations. The establishment and development made suite to stakeholders. Therefore, useful common accountant knowledge is going to be introduced in hope that it could be used to make standard report, control and make decision, and develop business. Despite promoting through global internet, the establishing and developing can also be done by having competition on destinations' packet. It is made and suited with other destinations so that it could create more innovating and interesting products of destinations' packet.

Key words: Tourism Villages Destination, Tourism Village Potencies, Accounting.

PENDAHULUAN

Pengabdian ini adalah meneruskan pengabdian di Desa Mas-mas tahun lalu, salah satu Desa wisata yang ada di NTB yang terletak di Batu Kliang di pedalaman Lombok Tengah. Pengabdian periode ini mengarahkan Pembnagunan Desa Wisata dengan menemukan potensi-potensi alam yang dapat menjadi obyek wisata unggulan, dengan pengenalan pembukuan sederhana. Mengingat hasil pengamatan akan potensi SDM dan Sumber Daya Alam yang sangat potensial, Pengabdian saat ini mengarah pada penentuan unit-unit UKM. Unit unggulan wirausaha itu salah satunya adalah Budi daya sapi. Mengingat kondisi pengelolaan keuangan belum memadai dan sistem pemasaran yang masih belum efektif, maka harapannya aktifitas akuntansi UMKM yang dulunya masih menggunakan pencatatan biasa, akan dikenalkan dengan SAK UMKM, dengan harapan nantinya dapat menjadi lebih baik dan mandiri.

Kondisi ini kemudian diberikan sentuhan motifasi untuk terus berinovasi dan berkreatifitas, terjalannya "kerjasama sinergitas" anantara masyarakat, perangkat desa, pemerintah dan sthacholder yang lain, maka potensi ini dapat menjadi potensi besar untuk membuka "Desa Wisata".

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Mas-mas, secara umum adalah belum adanya sosialisasi dan pengenalan sistem keuangan desa yang konsisten dengan penrapan SAK EMKM. Jadi dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi pemicu diperlukannya pengabdian ini adalah:

- a. Dirasakan "Pentingnya penyuluhan tehnis yang berkelanjutan tentang pengembangan kewirausahaan khususnya Budi Daya sapi berbasis

kepariwisataan” perlu terus ditingkatkan mengingat Potensi yang tersedia.

- b. Masih dirasakan “kurangnya pengenalan pengelolaan keuangan desa wisata yang sederhana dengan pendekatan SAK EMKM”.
- c. Masih “belum optimalnya penerapan pengembangan strategi pemasaran dengan memanfaatkan sistem jaringan internet” sebagai tempat informasi global untuk mengenalkan & mempromoskan potensi wisata desa.
- d. Masih perlu terus “menjaga dan mengembangkan” terbentuknya motifasi yang tinggi untuk melakukan pengembangan usaha ke bidang pariwisata, khususnya UMKM Budi Daya Sapi

Berdasarkan uraian atas analisis situasi di atas, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana memberikan pengetahuan & bimbingan Kewirausahaan di bidang Budi Daya Sapi dan memberikan pengetahuan tentang Akuntansi-EMKM, untuk menunjang pengembangan Desa Wisata yang mandiri. Adapun tujuan pengabdian ini adalah: memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya wirausaha Budi daya Sapi dan dengan memperkenalkan SAK UMKM *dalam hubungannya dengan pengembangan Usaha Desa Wisata*, penyuluhan tentang pengembangan kewirausahaan khususnya Budi Daya Penggemukan sapi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, Memperkenalkan penerapan sistem dan siklus akuntansi SAK EMKM untuk dapat menghasilkan informasi akurat tentang besarnya biaya produksi, harga pokok produksi, tingkat pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta perkembangan nilai aset dan kewajiban serta modal yang dimiliki.

Dengan adanya penyuluhan dibidang pengembangan kewirausahaan khususnya budi daya dan penerapan akuntansi berdasarkan SAK UMKM, serta strategi pemasaran terhadap usaha Wirausaha Pariwisata, maka masyarakat desa akan semakin mampu “Meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan usaha sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM dan pengembangan jenis

bidang usaha lainnya sehingga saling bersinergi dalam meningkatkan produktifitas Desa Wisata yang lebih mandiri”

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini adalah dengan penyuluhan tehnis Budi daya sapi dan penggemukan sapi dengan pemanfaatan limbahnya dan “pelatihan akuntansi UMKM”. Pelatihan akuntansi dengan standar UMKM, disertai “pendampingan berkelanjutan” berupa konsultasi sampai pengusaha ini mampu mengimplementasikan akuntansi usaha mikronya.

Pelaksanaan Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

a. Tahap I Persiapan (Observasi)

Observasi dan persiapan dilakukan dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Persiapan tersebut antara lain: pembuatan modul yang akan dijadikan panduan dalam pelatihan, baik Tehnis budi daya sapi, penggemukan sapi dan proses pelaksanaan akuntansi standar EMKM.

b. Tahap II Pelaksanaan

1. Penyuluhan-Pelatihan (2 Minggu)

Pelatihan penyusunan akuntansi yang bersatandarkan akuntansi UMKM dan Tehnis Budi Daya Sapi difasilitasi oleh tim Pengabdian.

1. Pendampingan (2 bulan)

Setelah pelatihan, selanjutnya tim pengabdian yang telah dilakukan pendampingan. Pendampingan ini perlu dilakukan untuk memastikan para pemilik UKM telah mampu mewujudkan usaha usaha dengan baik dan mengimplementasikan akuntansi bersatandarkan UMKM.

c. Tahap III Evaluasi (Jangka waktu 1 bulan)

Pada tahap kedua ini, dilakukan evaluasi atas kegiatan 3 bulan sebelumnya. Selanjutnya tim melakukan penyusunan laporan

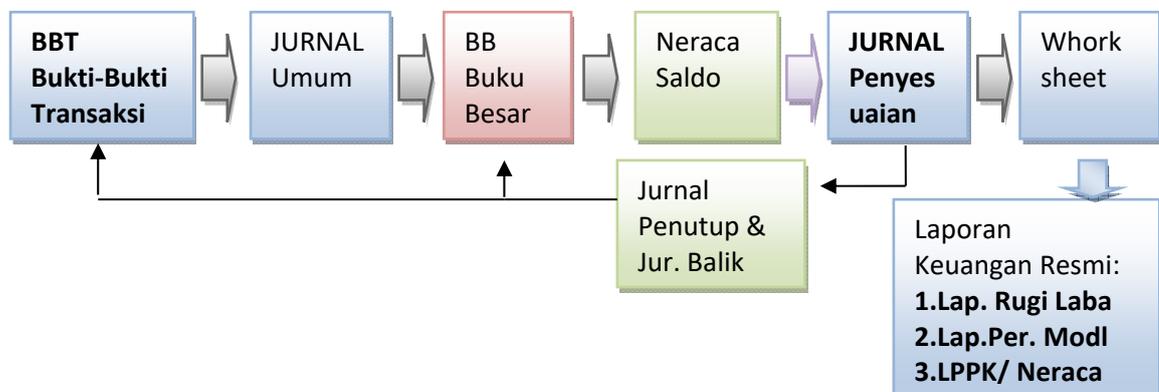
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, maka masyarakat telah mengelompokkan aspek-aspek yang dapat dikembangkan yakni aspek budidaya pertanian dan peternakan. Pada aspek pertanian, masyarakat berpendapat bahwa terdapat beberapa kegiatan dalam lingkup pertanian yang dapat dikembangkan sekaligus dapat dijadikan sebagai atraksi wisata tanpa menegenal masa. Seperti diketahui bahwa mata pencaharian utama penduduk desa adalah pertanian, sehingga hampir seluruh penduduk di desa tersebut tergantung kepada hasil pertanian. Kondisi ini tentunya sangat sinergi untuk membangun usaha Peternakan Budidaya Sapi.

Membangun Kemandirian Desa Wisata Dengan Implementasi Akuntansi

Untuk desa wisata yang yang operasionalnya adalah di bidang jasa maka akuntansi yang dijalankan dapat melakukan proses akuntansi yang lebih sederhana. Berikut disajikan bentuk akuntansi jasa dan akuntansi dagang:

Siklus Akuntansi usaha Jasa:



a. Bukti Bukti Transaksi

Seluruh aktifitas usaha/perusahaan yang dapat diukur dengan nilai mata uang dan memiliki pengaruh terhadap keuangan perusahaan, maka transaksi itu dapat dicatat ke dalam bukti-bukti transaksi yang telah disiapkan

Bentuk dari bukti transaksi dapat dibedakan menjadi dua: 1. Bukti transaksi yang dibuat dan dikeluarkan dari perusahaan sendiri. Contohnya: Faktur Penjualan, Kwitansi, Bukti Kas Keluar/masuk, Nota debet, Giro, 2. Bukti transaksi yang

diterima dari perusahaan lain. Contohnya: Faktur Pembelian, Invoice, Bukti Bank, SSP.

Bukti-bukti transaksi ini diarsip dan didokumentasikan dengan rapid teratur. Dapat diatur sesuai dengan tanggal transaksi, dapat diatur sesuai dengan aktifitas investasi dan aktifitas operasional. Dapat juga diarsip sesuai dengan kepentingan internal atau eksternal, dapat juga diarsip sesuai dengan departemen. Tergantung mana yang dianggap paling efektif sesuai dengan kondisi perusahaan.

b. Jurnal

Adapun bentuk jurnal adalah:

1. Jurnal umum, 2. Jurnal khusus, 3. Jurnal penyesuaian

Untuk Aktifitas jurnal, biasanya pada tingkat perusahaan jasa menggunakan jurnal umum, dan pada tingkat perusahaan dagang dan industri menggunakan jurnal khusus. Khusus penggunaan jurnal khusus akan sangat efektif ketika operasional perusahaan cukup variatif pada transaksi penjualan dan pembelian baik secara tunai dan kredit, serta aktifitas biaya yang sangat tinggi. Bentuk jurnal khusus yaitu: jurnal Penerimaan Kas, Pengeluaran kas, Penjualan danl Pembelian.

Untuk jurnal adjustman diperlukan ketika saat penyusunan laporan keuangan periodik. Fungsi dari jurnal penyesuaian adalah menarik dan mengakui transaksi asset maupun biaya dan pendapatan yang belum diakui dan akan diakui. Tehnik melakukan proses jurnal adalah: dari Format Logika Persamaan Akuntansi, $A = H + Modal \{+ Pendapatan - Biaya + Setoran - Prive\}$. Seluruh komponen Aktiva diberikan simbul "D" Seluruh elemen Hutang & Modal diberi simbul "Kredit" yang letaknya di sebelah kiri. Adapun simbul Debet dan Kredit berfungsi untuk penempatan posisi awal & tujuan melakukan penambahabahan atau pengurangan. Jika kita lihat isi & tahapan proses pengembangan persmaan

<u>Debet</u>		<u>Kredit</u>	
A	=	H + Modal	
A'	=	H' + Modal'	
Kas. Piutang. Persed. Perl	=	Hutang + Modal (Pend-Biaya+Setoran-Prive)	

Contohnya Penerimaan Kas dari transaksi pendapatan tunai dan penerimaan Kas dari setoran, demikian pula penerimaan kas dari hasil pembentukan hutang dan modal, maka akan menambah Aset dalam bentuk Kas. Sebaliknya transaksi mengakibatkan pengurangan terhadap kas.

Dalam jurnal menggunakan penerapan simbol Debet dan kredit. Jika ada transaksi menambah asset seperti di atas maka akan diletakkan di posisi sama Debet, sebaliknya jika bersifat mengurangi asset maka rekening tersebut akan diletakkan di Kredit. Demikian pula untuk transaksi yang berhubungan dengan Pasiva, yaitu Hutang & Modal. Jika aktifasinya bersifat mengurangi Hutang & Modal maka posisinya, diletakkan di Debet (**berlawanan**). Jika sifatnya sebaliknya ada transaksi yang sifatnya menambah maka akan diletakkan di Kredit (**sama**)

Contoh jurnal dari aktifitas Desa Wisata:

Tgl	Nama Rekening	D	K
1/1	Kas	50.000.000	
	Modal		50.000.000
	Diterima investasi dari modal DD		
3/1	Kas	20.000.000	
	Hutang		20.000.000
	Diterima Kas dari Hutang Bank		
5/1	Perlengkapan	2.000.000	
	Kas		2.000.000
	Dibayar perlengkapan		
7/1	Peralatan	12.000.000	
	Kas		12.000.000
	Dibayar Kas untuk Peralatan W		
10/1	Infrastruktur (5 Th)	12.000.000	
	Kas		12.000.000
	Dibayar biaya Infrastruktur		
15/1	Kas	7.500.000	
	Pendapatan-Paket Wisata 1 (3 hari)		7.500.000
	Diterima Pendapatan- P.W.1		
19/1	Kas	5.500.000	
	Pendapatan-Paket W. 2 (3 hari)		5.500.000
	Diterima pendapatan dari Paket W.2		

Tgl	Nama Rekening	D	K
25	Kas	7.000.000	
	Pendapatan Paket W. 3 (2 hari)		7.000.000
	Diterima pendapatan dari PS.		
30	Biaya Listrik	200.000	
	Kas		200.000
	Dibayar listrik untuk 1 bln		
30	Biaya Internet dan air lainnya	300.000	
	Kas		300.000

Setelah kita selesai melakukan proses penjurnalan, maka langkah berikutnya memindahkan atau memposting setiap rekening yang ada di jurnal ke dalam Buku Besar masing-masing. Teknik pengisian Buku Besar adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan rekening Neraca yaitu Aktiva, Hutang dan Modal, 2. Mengisi rekening Rugi/Laba, yaitu rekening Pendapatan dan Biaya.

Contoh Buku Besar dari aktifitas jurnal Desa Wisata.

BB: Kas

No. Rek. 101

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo D
1/1		50.000.000		50.000.000
3/1		20.000.000		70.000.000
5/1			2.000.000	68.000.000
7/1			12.000.000	56.000.000
10/1			12.000.000	44.000.000
15/1		7.500.000		51.500.000
19/1		5.500.000		57.000.000
25/1		7.000.000		64.000.000
31/1			200.000	63.800.000
31/1			300.000	63.500.000

BB: Perlengkapan

No. Rek. 102

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
		2.000.000		2.000.000
	Adj		200.000	1.800.000

BB: Peralatan

No. Rek. 103

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
		12.000.000		12.000.000
	Adj Umur 5 Tahun			

BB: Akumulasi Peny. Peralatan

No. Rek. 104

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
	Adj	200.000		200.000

BB: Infrastruktur

No. Rek. 105

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
		12.000.000		12.000.000
	Adj		200.000	11.800.000

BB: Hutang **No. Rek. 201**

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
		20.000.000		20.000.000

BB: Modal **No. Rek. 301**

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
1/1				50.000.000

BB: Prive **No. Rek. 302**

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo

BB: Pendapatan **No. Rek. 401**

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo K
15	Pendap.Pak.W.2(3hr)		5.500.000	5.500.000
19	Pendap.Pak.W.3(2 hr)		7.000.000	12.500.000
25	Pendap.Pak.W.1(3 hr)		7.500.000	20.000.000
	Saldo			

BB: Biaya Perlengkapan **No. Rek. 501**

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo
	Adj	200.000		200.000

BB: Biaya Peny. Peralatan **No. Rek. 502**

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo D
	Adj	200.000		200.000

BB: Biaya Infrastruktur **No. Rek. 503**

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo D
		200.000		200.000

BB: Biaya Listrik **No. Rek. 504**

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo D
30		200.000		200.000

BB: Biaya Telpon, air dan internet **No. Rek. 505**

Tgl	Keterangan	D	K	Saldo D
30/1		300.000		300.000

a. Neraca Saldo

Desa Wisata Mas Mas
NERACA SALDO
Per 1 Agustus 2019

No. Rek	Nama Rekening	Debet	Kredit
101	Kas	63.500.000	
102	Perlengkapan	2.000.000	
103	Peralatan	12.000.000	
104	Akkumulasi Peny. Peralatan		
105	Infrastruktur	12.000.000	
201	Hutang		20.000.000
301	Modal		50.000.000
401	Pendapatan Paket 1,2,3		20.000.000
501	Biaya Perlengkapan		
502	Biaya Peralatan		
503	Biaya Infrastruktur		
504	Biaya Listrik	200.000	
505	Biaya Internet, telp dan air	300.000	
		90.000.000	90.000.000

b. Penyesuaian

No.Rek	Nama Rekening	Debet	Kredit
502	Biaya Perlengkapan	200.000	
102	Perlengkapan (Penyesuaian)		200.000
503	Biaya Infrastruktur	200.000	
105	Infrastruktur (Penyesuaian)		200.000
504	Biaya Peny. Peralatan	200.000	
104	Akk. Peny. Peralatan (Penyesuaian)		200.000

c. Neraca Lajur & Laporan Perubahan Posisi Keuangan Di Lampiran

Dapat dilihat dan dipelajari pada halaman berikutnya. Neraca Lajur berisi tentang laporan lengkap dari Neraca Saldo, Ayat Penyesuaian, Neraca Saldo Setelah Penyesuaian, Laporan Rugi Laba dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Neraca

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam melakukan pengembangan Desa Wisata, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Mengerakkan masyarakat desa secara bersama dengan cara membuka wawasan mereka tentang manfaat positif yang luar biasa dari hidup dan berkembangnya Desa Wisata yang semakin maju.
2. Terciptanya sinergi yang kuat antara semua elemen yang ada yang saling terkait antara satu dengan yang lain
3. Paket-paket kredit ringan untuk program pengembangan desa wisata.
4. Diperlukannya Strategi pengembangan desa wisata yang berkesinambungan, dengan melakukan analisis dan diagnosis secara lebih mendalam, sehingga didapatkan pemilihan strategi yang paling tepat dan implementasi strategi yang benar dalam mencapai visi, misi dan tujuan.
5. Setiap akhir tahun selalu dilakukan evaluasi terhadap strategi yang telah di jalankan, sehingga dapat diketahui apakah strategi telah tepat, atau tidak. Jika belum sesuai, maka perlu perbaikan strategi, sehingga terciptalah pengembangan desa wisata.
6. Diperlukannya pemahaman dan penerapan akuntansi sederhana dalam aktifitas desa wisata. Tujuannya agar terwujud sinergitas yang lebih baik, dan dapat mengambil kebijakan ekonomi, keuangan untuk tujuan agar desa wisata terus maju dan berkembang.

Saran

1. Untuk aktifitas pengabdian Pengembangan desa wisata, diperlukannya kegiatan marketing yang lebih luas.
2. Pentingnya pembelajaran yang terus menerus/ berkesinambungan sehingga partisipasi dan kerjasama akan terus terpelihara, dan ilmu akuntansi yang diterapkan benar-benar dapat diimplementasikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan nikmat iman, islam dan kesehatan, sehingga setelah beberapa bulan berjalan kami menjalankan kegiatan pengabdian, akhirnya kegiatan ini selesai dengan baik dan akan terus berkelanjutan dalam mwmbngaun desa wisata. Solawat dan salam kami khaturkan ke atas baginda Rasulullah swt, yang telah membuat hidup penuh cinta dan kasih sayang, yang membuat hidup kita menjadi bermanfaat, bahagia dunia akherat, Tak lupa saya ucapkan terimakasih yang terhingga kepada LPPM yang telah membimbing dan membantu kami dari materi dan moril. Tak terlupakan juga terimakasih yang takterhingga atas kebaikan pak kepala desa dan masyarakat desa karang MasMAs sehingga proses pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf (2011), *Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 2 Cetakan Pertama Desember 2011, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Arfan Ikhsan (2009), *Pengantar Praktisi Akuntansi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Carl S Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, (2007), *Accounting Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ely Suhayatidan Sri Dewi Anggadini (2009), *Akuntansi Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Fandely, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta.
- H. Lili M. Sadeli (2009), *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi 1 Cetakanke 5, BumiAksara, Jakarta.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Nuryanti, Wiendu (1993)*Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Sofjan Assauri (2016) *Strategi Management; Sustainable Competitive Advantages* edisi 2, Rajawali Pres, Jakarta

Soemarso S.R. (2010), *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2* (Edisi 5), SalembaEmpat, Jakarta.

<https://www.kompasiana.com/ahyarros/599a7e1033649414a9488dc2/desa-mas-mas-yang-memikat-wisatawan>, diakses 21 Februari 2019 Pukul 13.10

[http://www.berdesa.com/3-dampak-positif-ekonomi-pengembangan-desa wisata/](http://www.berdesa.com/3-dampak-positif-ekonomi-pengembangan-desa-wisata/), diakses 21 Februari 2019 Pukul 13.10

P P U A P BPTP JABAR, (20015) Pengembangan Petunjuk Teknis Budidaya Sapi Potong Usaha Agribisnis Pedesaan

Balai Pengkajian Teknoogi Pertanian (Bptp), (2009) Jawa Barat balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian